**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Komunikasi**

 Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan komunikator *(source)*, pesan *(message),* dan komunikan *(receiver).*

Pesan ini mengalir melalui suatu media yang kemudian bisa terjadi berbagai hambatan dalam prosesnya, manusia senantiasa mengadakan komunikasi karena manusia membutuhkan transaksi dalam hidup, inilah modus utama dari sebuah komunikasi yaitu transaksional. Oleh karena itu, komunikasi sering mengundang feedback dari pada komunikasi nya.[[1]](#footnote-1)

 Menurut Cherry komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio,* yang akar katanya adalah *communis,* tetapi bukan berarti komunis dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata *sama makna* yaitu sama makan mengenai suatun hal.[[2]](#footnote-2)

 Dengan demikian, secara sangat sederhana sekali, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat imkut serta *berpartisipasi* atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikannya.

Komunikasi dapat dipandang sesuatu proses pribadi yang meliputi pengalihan informasi dan input prilaku. Komunikasi adalah sesuatu yang orang kerjakan ; tanpa adanya tindakan tak akan ada komunikasi. Kamunikasi sangat erat kaitannya dengan hubungan antar pribadi. Ia akan menjadi sangat rumit atau sangat sederhana ; sangat formal atau sangat informal tergantung pada sifat pesan yang disampaikan, dan pada hubungan antara pengirim dan penerima.

 Komunikasi terdiri dari pengalihan informasi dan pengertian diantara yang terlibat dalam pertukaran komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi efektif sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi.[[3]](#footnote-3)

 Menurut McQuail dan Windah sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana bahwa “Komunikasi tersebut berkaitan erat dengan unsur-unsur seperti : *sender,a channel, a message, a receiver, a relationship between sender and receiver, an effect, a context in which communication occurs and a range of things to whaich ‘messages’ refer. Sometimes, communicasion can be any or all of the following: action on another, an interaction with others an reaction to other.’* (pengirim pesan, media saluran, pesan-pesan penerima dan terjadi hubungan antara pengirim dan penerima yang menimbulkan efek tertentu atau kaktanya dengan kegiatan komunikasi dengan suatu hal dalam rangkaian penyampaian pesan-pesan. Kadang-kadang komunikasi dapat terjadi pada seseorang atau semuanya , mulai dari hyang melakukan aksi kepada lainnya atau terjadi interaksi dan reaksi dari satu pihak kepada pihak lainnya).[[4]](#footnote-4)

 Pembahasan mengenai model komunikasi dengan menambah dua proses berkomunikasi, yaitu dinamakan *encoding’* (pengirim sandi ) dan *decoding* (penerima atau mengurai sandi). Pengertian *’encoding* merupakan kegiatan *mentranslate* (terjemahkan) pesan pesan kedalam bahasa kode tertentu yang tepat untuk dan diterima oleh *receiver* (penerima pesan). Sedangkan penegrtian ‘*decoding’* adalah berkaitan dengan *‘retranslation ‘* (menerjemahkan kembali pesan-pesan) yang dikirim dari *sender* (pengirim).[[5]](#footnote-5)

 Dapat disimpulkan dari tiga pendapat di atas bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi kepada individu atau kelompok agar mendapatkan ilmu penegtahuan dan saling berbagi informasi untuk mengubah tingkah laku. Dengan demikian, secara sangat sederhana sekali, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama dengan tujuan harapan atau isi pesan yang disampaikannnya.

 Komunikasi terjadi sejak manusia dilahirkan kedunia dan komunikasi merupakan sarana interaksi manusia. Tidak mungkin ada interaksi tanpa komunikasi, baik dengan cara sederhana maupun dengan sarana canggih bahkan kelompok hewan juga berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan bahsa yang mereka mengerti. Sebagai contoh dimasa lalu saat mendapatkan sebuah informasi masyarakat menggunakan asap sebagai sarana komunikasi jarak jauh, sistem komunikasi seperti itu sering diakatakan sebagai bahasa isyarat.

 Jadi komunikasi sangat lah penting di dalam kehidupan tanpa komunikasi suatu negara tidak akan berkembang jika tidak ada komunikasi. Komunikasi adalah pokok suatu kemajuan dan kecerdasaan masyarakat.

1. **Pengertian Komunikasi Politik**

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yag dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidaklah sama.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu lainya. khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.[[6]](#footnote-6)

Komunikasi adalah Proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, dengan cara menggunakan media sebagai kemasan informasi atau melalui transmisi secara simbolik, sehingga informasi mudah difahami dan pada akhirnya mereka saling memiliki kesamaan persepsi. Komunikasi memiliki komponen dasar di dalamnya. Komponen dasar tersebut ialah :

1. Komunikator/pengirim.

2. Pesan.

3. Media

4. Komunikan/Penerima

5. Interaksi.

6. Pemahaman.[[7]](#footnote-7)

Dari sekian komponen tersebut jika melakukan kerja maka akan membentuk proses komunikasi yang saling berkaitan dan timbal balik.

 Menurut Nimmo, salah satu ciri komunikasi ialah bahwa orang jarang dapat menghindari dan keturutsertaan. Hanya dihadiri dan diperhitungkan oleh seorang lain pun memiliki nilai pesan. Dalam arti yang paling umum kita semua adalah komunikator,  begitu pula siapa pun yang dalam setting politik adalah komunikator politik.[[8]](#footnote-8)

 Secara definitif,  ada beberapa pendapat sarjana politik mengartikan politik sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial. Dalam berbagai hal orang berbeda satu sama lain – jasmani, bakat, emosi, kebutuhan, cita-cita, inisiatif , perilaku, dan sebagainya. Lebih lanjut Nimmo menjelaskan, kadang-kadang perbedaan ini merangsang argumen, perselisihan, dan percekcokan. Jika mereka menganggap perselisihan itu serius, perhatian mereka dengan memperkenalkan masalah yang bertentangan itu, dan selesaikan; inilah kegiatan politik.[[9]](#footnote-9)

ilmu politik adalah ilmu tentang kekuasaan. Berbeda dengan  David Easton dalam Sumarno, mendefinisikan politik sebagai berikut:

*“Political as a process those developmental processes through which person acquire political orientation and patterns of behavior”[[10]](#footnote-10)*

Dalam definisi ini David Easton menitikberatkan bahwa politik itu sebagai suatu proses di mana dalam perkembangan proses tersebut seseorang menerima orientasi politik tertentu dan pola tingkah laku. Apabila definisi [komunikasi](http://www.sarjanaku.com/2013/03/pengertian-komunikasi-pemasaran.html) dan definisi politik itu kita kaitkan dengan komunikasi politik, maka akan terdapat suatu rumusan  sebagai berikut: *Komunikasi politik adalah* komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik.[[11]](#footnote-11)

Mengenai  komunikasi politik ini (political communication) memfokuskan pada kegunaanya, yaitu untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor kehidupan politik pemerintah.[[12]](#footnote-12)

Dengan demikian segala pola pemikiran, ide atau upaya untuk mencapai pengaruh, hanya dengan komunikasi dapat tercapainya segala sesuatu yang diharapkan, karena pada hakikatnya segala pikiran atau ide dan kebijakan *(policy)* harus ada yang menyampaikan dan ada yang menerimanya, proses tersebut adalah proses komunikasi.

Dilihat dari tujuan politik *“an sich”*, maka hakikat komunikasi politik adalah upaya kelompok manusia yang mempunyai orientasi pemikiran politik atau ideology tertentu  dalam rangka menguasai dan atau memperoleh kekuasaan, dengan kekuatan mana tujuan pemikiran politik dan ideology tersebut dapat diwujudkan.

Orientasi komunikasi politik telah menjadikan dua hal sangat jelas: pertama, bahwa *komunikasi politik* selalu berorientasi pada nilai atau berusaha mencapai tujuan; nilai-nilai dan tujuan itu sendiri dibentuk di dalam dan oleh proses perilaku yang sesungguhnya merupakan suatu bagian; dan kedua, bahwa komunikai politik bertujuan menjangkau masa depan dan bersifat mengantisipasi serta berhubungan dengan masa lampau dan senantiasa memperhatikan kejadian masa lalu.[[13]](#footnote-13)

 Meskipun mengakui bahwa setiap orang boleh berkomunikasi  tentang politik, kita mengakui bahwa relatif sedikit yang berbuat demikian, setidak-tidaknya yang melakukannya serta tetap dan bersinambungan. Mereka yang relatif  sedikit ini tidak hanya bertukar pesan politik; mereka adalah pemimpin dalam proses opini. Para komunikator politik ini, dibandingkan dengan warga negara pada umumnya, ditanggapi dengan lebih bersungguh-sungguh bila mereka berbicara dan berbuat.

Membahas komunikasi politik adalah membahas mengenai kepemimpinan juga. Pembahsan mengenai hal ini di dasarkan pada bagaimana memahami kepemimpinan dengan interprestasinya masing-masing. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap masing-masing pemimpin. [[14]](#footnote-14)

Apabila definisi komunikasi dan definisi politik itu kita kaitkan dengan komunikasi politik, maka akan terdapat suatu rumusan  sebagai berikut: Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik.[[15]](#footnote-15)

 Jadi komunikasi poltik adalah orientasi suatu fungsi sistem yang mendasar (*basic function of the system*) dengan konsekuensi yang banyak untuk pemeliharaan ataupun perubahan dalam kebudayaan politik dan struktur politik. Seseorang tentunya dapat mengasumsikan bahwa semua perubahan penting dalam sistem politik akan menyangkut perubahan dalam pola-pola komunikasi, dan biasanya baik sebagai penyebab maupun akibat. Semua proses sosialisasi misalnya, merupakan proses komunikasi, meskipun komunikasi tidak harus selalu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change)*.

1. **Komponen-Komponen dalam Komunikasi.**

 Supaya proses komunikasi berlangsung baik, setiap unsur harus berperan dengan baik. Salah satu saja dari unsur tidak berjalan dengan baik, tentu komunikasi tersebut akan terganggu.

 Umpan Balik *(feedback)[[16]](#footnote-16)*

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada halayak. Oleh karena itu, komunikator bisa disebut pengirim, sumber, *source atau encoder*.

Sebagai pelaku utana dalam proses komunikasi , komunikator memegang peranan yang penting terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi.

Untuk itu, seorang komunikator harus tampil berkomunikasi dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas.[[17]](#footnote-17)

1. Saluran

Supaya pesan diterima mudah dimengerti komunikan *(receiver)* bisa terwujud, maka harus mempertimkan secara tepat saluran yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Saluran itu meliputi sebagai berikut :

1. Metode (cara) yang ditempuh bisa menggunakan komunikasi verbal *(verbal communication)* yang bersifat langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui surat, dan lain sebagainya), bisa juga dengan komunikasi non-verbal *(nonverbal communication)*
2. Media atau alat yang digunakan, yaitu juga mempertimbangkan kebutuhan dan sasaran (mungkin juga pertimbangan biaya). Bisa hanya menggunakan alat sederhana, tetapi juga ada yang harus menggunakan peralatan rumit. Efektifitas saluran (metode dan media) yang di pakai sangat memengaruhi keadaan penerimaan *(receiver)* bahkan banyak yang menganggap kunci keberhasilan komunikasi terletak pada pesannya.
3. Komunikan

Komunikan *(receiver)*, atau penerima memang diharapkan minimal memiliki pengetahuan yang luas tentang masalah yang di komunikasikan. Namun demikian, sejatin ya kondisi komu ikan tersebut beragam sehingga keberhasilan komunikasi justru lebih banyak tergantung pada komunikator yang abikm akan tahu cara memberi informasi kepada komun ikan sesuai tingkat pengetahuan atau pendidikan mereka. Komunikator juga akan memilih pesan yang mudah dimengerti dan saluran ytang tepat.

1. Efek/Dampak *(Effect)*

Harapan dari proses komunikasi, Informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator adalah bisa dimengerti oleh komunikan secara baik dan akhirnya membawa dampak sesuai dengan yang diharapkan. Dampak itu biasanya diketahui dari *feedback* yang muncul dari komunikan yang juga berlangsung melalui komunikasi atau bentuk lain yang ‘’diperhatikan” komunikan.

1. Umpan Balik *(feedback)*

setelah komunikasi berlangsung, salah satu unsur nya menyangkut Umpan balik *(feedback).* Arus umpan balik tersebut selalu di harapkan seseorang atau kelompok orang melalukan kegiatan komunikasi dengan umpan balik tersebut, komunikator akan mendapat informasi tentang bagaimana komunikan menginterpretasikan pesan yang disampaikan komunikator atau yang diterima komunikan.[[18]](#footnote-18)

Jadi dalam kehidupan bermasyarakat, kita selalu berkomunikasi untuk menjalin sebuah hubungan. karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengtan lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau prilaku, baik secara langsung atau tidak langsung.

1. **Pola-pola Komunikasi Politik**

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu lainya. khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.[[19]](#footnote-19)

1. Pola komunikasi vertikal (top down, dari pemimpin kepada yang dipimpin)

Pola kumunikasi ini menekankan pada terjadinya intuisi dan fenomena komunikasi antara pemimpin dan siapa serta apa yang di pimpin.

1. Pola komunikasi horizontal (antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok).

Ditekankan pada bagaimana interaksi antara satu anggota dan anggota lainya. Mulai dari agenda yang tercantum maupun belum teragenda sebelumnya.

1. Pola komunikasi formal (komunikasi melalui jalur-jalur organisasi formal)

Adalah bentuk komunikasi yang terjadi sesuai dengan jalur organisasi formal yang biasanya memiliki kaitan tersendiri dengan lembaga yang menaungi serta memilki keterkaitan tersendiri.

1. Pola komunikasi informal ( komunikasi melalui pertemuan atau tatap muka, tidak mengikuti prosedur atau jalur-jalur organisasi).

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat**
2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Perubahan**

Terjadinya suatu proses perubahan pada masyarakat, diakibatkan adanya faktor yang mendorongnya, sehingga menyebabkan timbulnya perubahan. Faktor pendorong tersebut menurut Soerjono Soekanto antara lain :

1. **Kontak Dengan Kebudayaan Lain**

Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah diffusion (difusi). Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain. Dengan proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dengan terjadinya difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebar luaskan kepada semua masyarakat, hingga seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Proses difusi dapat menyebabkan lancarnya proses perubahan, karena difusi memperkaya dan menambah unsur-unsur kebudayaan yang seringkali memerlukan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan, yang lama dengan yang baru.

1. **Sistem Pendidikan Formal Yang Maju**

Pada dasarnya pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi individu, untuk memberikan wawasan serta menerima hal-hal baru, juga memberikan bagaimana caranya dapat berfikir secara ilmiah. Pendidikan juga mengajarkan kepada individu untuk dapat berfikir secara obyektif. Hal seperti ini akan dapat membantu setiap manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan zaman atau tidak.[[20]](#footnote-20)

1. **Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan Untuk Maju**

Bila sikap itu telah dikenal secara luas oleh masyarakat, maka masyarakat akan dapat menjadi pendorong bagi terjadinya penemuan-penemuan baru. Contohnya hadiah nobel, menjadi pendorong untuk melahirkan karya-karya yang belum pernah dibuat.

1. **Toleransi Terhadap Perbuatan Yang Menyimpang *(Deviation)***

Adanya toleransi tersebut berakibat perbuatan-perbuatan yang menyimpang itu akan melembaga, dan akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat.

1. **Sistem Terbuka Pada Lapisan Masyarakat**

Adanya system yang terbuka di dalam lapisan masyarakat akan dapat menimbulkan terdapatnya gerak sosial vertical yang luas atau berarti member kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Hal seperti ini akan berakibat seseorang mengadakan identifikasi dengan orang-orang yang memiliki status yang lebih tinggi. Identifikasi adalah suatu tingkah laku dari seseorang, hingga  orang tersebut merasa memiliki kedudukan yang sama dengan orang yang dianggapnya memiliki golongan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukannya agar ia dapat diperlakukan sama dengan orang yang dianggapnya memiliki status yang tinggi tersebut.[[21]](#footnote-21)

1. **Adanya Penduduk Yang Heterogen**

Terdapatnya penduduk yang memiliki latar belakang kelompok-kelompok social yang berbeda-beda, misalnya ideology, ras yang berbeda akan mudah menyulut terjadinya konflik. Terjdinya konflik ini akan dapat menjadi pendorong perubahan-perubahan sosial di dalam masyarakat.

1. **Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Bidang Kehidupan Tertentu**

Terjadinya ketidakpuasan dalam masyarakat, dan berlangsung dalam waktu yang panjang, juga akan mengakibatkan revolusi dalam kehidupan masyarakat.

1. **Adanya Orientasi ke Masa Depan**

Terdapatnya pemikiran-pemikiran yang mengutamakan masa yang akan datang, dapat berakibat mulai terjadinya perubahan-perubahan dalam system social yang ada. Karena apa yang dilakukan harus diorientasikan pada perubahan di masa yang akan datang.

1. **Perkembangan Ilmu Pengetahuan Yang Lambat**

Terlambatnya ilmu pengetahuan dapat diakibatkan karena suatu masyarakat tersebut hidup dalam keterasingan dan dapat pula karena ditindas oleh masyarakat lain.

1. **Sikap Masyarakat Yang Tradisional**

Adanya suatu sikap yang membanggakan dan memperthankan tradisi-tradisi lama dari suatu masyarakat akan berpengaruh pada terjadinya proses perubahan. Karena adanya anggapan bahwa perubahan yang akan terjadi belum tentu lebih baik dari yang sudah ada.

1. **Adanya Kepentingan Yang Telah Tertanam Dengan Kuatnya**.

Organisasi sosial yang telah mengenal system lapisan dapat dipastikan aka nada sekelompok individu yang memanfaatkan kedudukan dalam proses perubahan tersebut. Contoh, dalam masyarakat feodal dan juga pada masyarakat yang sedang mengalami transisi. Pada masyarakat yang mengalami transisi, tentunya ada golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagai pelopor proses transisi. Karena selalu mengidentifikasi diri dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya, sulit bagi mereka untuk melepaskan kedudukannya di dalam suatu proses perubahan.

1. **Kurangnya Hubungan Dengan Masyarakat Lain.**

Hal ini biasanya terjadi dalam suatu masyarakat yang kehidupannya terasing, yang membawa akibat suatu masyarakat tidak akan mengetahui terjadinya perkenmbangan-perkembangan yang ada pada masyarakat yang lainnya. Jadi masyarakat tersebut tidak mendapatkan bahan perbandingan yang lebih baik untuk dapat dibandingkan dengan pola-pola yang telah ada pada masyarakat tersebut.

1. **Adanya Prasangka Buruk Terhadap Hal Baru**.

Anggapan seperti ini biasanya terjadi pada masyarakat yang pernah mengalami hal yang pahit dari suatu masyarakat yang lain. Jadi bila hal-hal yang baru dan berasal dari masyarakat-masyarakat yang pernah membuat suatu masyarakat tersebut menderita, maka masyarakat ituakan memiliki prasangka buruk terhadap hal yang baru tersebut. Karena adanya kekhawatiran kalau hal yang baru tersebut diikuti dapat menimbulkan kepahitan atau penderitaan lagi.

1. **Adanya Hambatan Yang Bersifat Ideologis.**

Hambatan ini biasanya terjadi pada adanya usaha-usaha untuk merubah unsur-unsur kebudayaan rohaniah. Karena akan diartikan sebagai usaha yang bertentangan dengan ideologi masyarakat yang telah menjadi dasar yang kokoh bagi masyarakat tersebut.

1. **Adat Atau Kebiasaan**

Biasanya pola perilaku yang sudah menjadi adat bagi suatu masyarakat akan selalu dipatuhi dan dijalankan dengan baik. Dan apabila pola perilaku yang sudah menjadi adat tersebut sudah tidak dapat lagi digunakan, maka akan sulit untuk merubahnya, karena masyarakat tersebut akan mempertahankan alat, yang dianggapnya telah membawa sesuatu yang baik bagi pendahulu-pendahulunya.[[22]](#footnote-22)

1. Abdullah Nasir, *Komunikasi Dalam Keperawatan Teori Dan Aplikasi*, ( Bandung: Salemba Medika, 2001), hlm.5 [↑](#footnote-ref-1)
2. Onong Uchjana Effendy *Dinamika Komunikasi. Remaja Rosdakarya*,(Bandung,cet.IV,2000), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ron Luddlow dan Fergus panton, *effective communication*, (Yogyakarta: Andi,1996), hlm.3 [↑](#footnote-ref-3)
4. Deddy Mulyana*. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, (Bandung, cet.II 2000), hlm.5. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ruslan rosadi, *Public Relations dan komunikasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2003), hlm, 90-91 [↑](#footnote-ref-5)
6. . <http://kamusbahasaindonesia.org/pola#ixzz2PIjz4PYB> di akses tanggal 8 april 2013. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rusnaini, *Pengantar Sosiologi Politik* (Rineke Cipta:Semarang, 2007), hlm. 34 [↑](#footnote-ref-7)
8. . Nimmo Dan Surjaman, *Komunikasi Politik (Komunikator, Pesan, dan Media)*, (Remadja Rosdakarya : Bandung, 2000), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*, hlm. 35 [↑](#footnote-ref-9)
10. Varma, *Politik Sebagai Komunikasi* ( Jakarta: Indo Pustaka, 1995),hlm. 258 [↑](#footnote-ref-10)
11. Astrid, S. Soesanto, *Politik Era Masa Kini,* (Surabaya:Jaya eskpress,1980), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-11)
12. Kantaprawira, *Ilmu Politik Modern*  (Jakarta:Pustaka Press:1999), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-12)
13. Varma, *Op. Cit., hlm. 230* [↑](#footnote-ref-13)
14. . Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilumu Komunikasi,* ( Kencana : Jakarta, 2011), hlm. 298 [↑](#footnote-ref-14)
15. . Astrid, S. Soesanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, ( Bina Cipta : Jakarta, 1980 ), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-15)
16. Indiwan Seto WW. *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta, Mitra Wacana Media: 2011), hlm.10. [↑](#footnote-ref-16)
17. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (jakarta: PT.Raja Grapindo Persada), hlm. 85 [↑](#footnote-ref-17)
18. Mondry, M.Sos, ”*Pemahaman teori dan praktik jurnalistik”*. ( bojongkerta, Penerbit Ghalia Indonesia,2008), hlm. 7-9 [↑](#footnote-ref-18)
19. . <http://kamusbahasaindonesia.org/pola#ixzz2PIjz4PYB> di akses tanggal 8 april 2013. [↑](#footnote-ref-19)
20. . Faktor Internal dan Faktor Eksternal. <http://www.crayonpedia.org/mw/Faktor-Faktor_Penyebab_Perubahan_Sosial._Faktor%E2%80%93Faktor_Internal._FaktorFaktor_Eksternal_91> di akses tanggal 7 april 2013 [↑](#footnote-ref-20)
21. faktor faktor penghambat dan pendukung perubahan sosial,Faktor-Penghambat-Perubahan Sosial.<http://www.crayonpedia.org/mw/FaktorFaktor_Penghambat_Perubahan_Sosial_Budaya_9.1>diakses tanggal 7 April 2013. [↑](#footnote-ref-21)
22. . Faktor Pendorong Perubahan Sosial. <http://www.crayonpedia.org/mw/Faktor-Faktor_Pendorong_Perubahan_Sosial_Masyarakat_9.1> di akses tanggal 6 April 2013 [↑](#footnote-ref-22)